

UPAYA *QISMU AL-TARBIYAH WA AL-TA'LĪM*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KEISLAMAN
SISWA MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN SURAKARTA
TAHUN 2014/2015



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:
Arini Haq
NIM: G000110104
NIRM: 11/X/02.2.1/0969

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

NIK :

Nama : Maria Ulfa, S.Pd.I.

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah Membaca dan Mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Arini Haq

NIM : G000110104

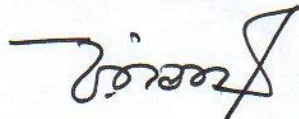
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : Upaya *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Keislaman Siswa Madrasah Aliyah Program Keagamaan Surakarta Tahun 2014/2015

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

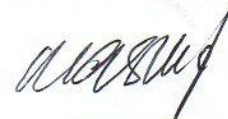
Surakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing I,



Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag.

Pembimbing II,



Maria Ulfa, S.Pd.I.

ABSTRAK

UPAYA *QISMU AL-TARBIYAH WA AL-TA'LĪM* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR KEISLAMAN SISWA MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN SURAKARTA TAHUN 2014/2015

Arini Haq, G000110104 Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Motivasi belajar adalah dorongan pada siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar. Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Surakarta mempelajari keislaman (segala sesuatu tentang Islam meliputi akidah, syariat, dan akhlak) adalah suatu hal yang wajib dilakukan. Peningkatan motivasi belajar sangat karena tidak jarang terdapat siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam mempelajari keislaman. Keberadaan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm* selaku salah satu departemen organisasi kesiswaan MAPK Surakarta yang menangani masalah pendidikan dan pengajaran menjadi sentral penyelenggaraan pendidikan para siswa di asrama terutama pendidikan keislaman. Dengan posisinya yang sangat strategis ini *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar keislaman siswa MAPK Surakarta.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa upaya-upaya yang dilakukan *Qismu Al-Tarbiyah Wa Al-Ta'līm* beserta faktor penunjang dan penghambatnya dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa MAPK Surakarta?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha-usaha yang dilakukan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm* beserta faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa MAPK Surakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), karena data dari lapangan, yaitu di MAPK Surakarta. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm* adalah meningkatkan motivasi intrinsik dengan cara meningkatkan minat para siswa. Peningkatan motivasi ekstrinsik dilakukan dengan cara memberikan hasil kerja yang dicapai, memberikan umpan balik, dan mengoptimalkan program kerja yang ada.

Adapun faktor penunjangnya adalah adanya minat dan cita-cita serta kondisi siswa yang cemas terhadap hukuman, lingkungan yang kondusif untuk belajar, kekompakan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm*, dan wewenang *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm*. sedangkan faktor penghambatnya adalah padatnya kegiatan yang ada di MAPK Surakarta dan pengaruh dari para siswa yang malas.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Keislaman, Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'līm*

PENDAHULUAN

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena dua hal ini saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹ Dalam suatu proses pembelajaran motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan presentase tercapainya tujuan belajar. Begitu pula dalam mempelajari keislaman (segala sesuatu tentang Islam), motivasi sangat diperlukan agar para siswa semangat dalam mempelajari setiap aspek yang ada dalam agama Islam yaitu akidah, syariat, dan akhlak.

Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Surakarta merupakan Madrasah Program Keagamaan yang saat ini masih eksis dibandingkan Madrasah Aliyah Program Keagamaan yang lainnya. Madrasah yang menitik beratkan pada pendidikan agama ini menerapkan sistem asrama guna memantau perkembangan para siswanya selama 24 jam. Hasilnya pun dapat dilihat dengan banyaknya prestasi yang dicapai para siswanya baik dalam bidang akademik maupun non akademik.²

Di MAPK Surakarta ini selain para pembina, keberadaan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* selaku salah satu departemen OPPK yang menangani masalah pendidikan dan pengajaran menjadi sentral

penyelenggaraan pendidikan para siswa di asrama terutama pendidikan keislaman. Departemen ini pun diberikan kekuasaan untuk menangani semua hal yang terkait pendidikan. Dengan posisinya yang sangat strategis ini *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan siswa MAPK Surakarta salah satunya dalam peningkatan motivasi belajar keislaman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana upaya *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dan faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa MAPK Surakarta?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upa-upaya yang dilakukan oleh *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dan faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa MAPK Surakarta.

Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan khususnya dalam peningkatan motivasi belajar keislaman.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* khususnya dan bagi para pelaku pendidikan pada umumnya dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang telah dilakukan

¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

² <http://man1surakarta.wordpress.com>. *Profil mapk makn* (diakses pada hari Senin, 27 April 2015).

oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Nur Rohma Sri Hidayati (UMS, 2012), dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”.
2. Juriah (UMS, 2012), dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Multimedia Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.
3. Nur Wahyuningsih (UMS, 2013), dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi di SD Negeri II Bangsri Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013”.
4. Jarwati (UMS, 2013), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Departemen Taklim dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Asrama Madrasah Aliyah Program Keagamaan Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”.
5. Luthfia Aulia Miftahul Jannah (UMS, 2012), dalam skripsinya yang berjudul “Peran Bagian Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Islam Ar-Rohmah Kedungalar Ngawi Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi belajar

di antaranya melalui bimbingan konseling dan penggunaan multimedia. Selain itu, penelitian ini menyimpulkan bahwasanya organisasi kesiswaan mempunyai pengaruh dalam pendidikan.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan adalah memadukan antara dua pembahasan penelitian tersebut, yaitu antara peningkatan motivasi belajar dan organisasi kesiswaan.

Tinjauan teoritik dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua pembahasan, yaitu *pertama*, tentang motivasi belajar yang mencakup pengertian, macam-macam, fungsi, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta upaya peningkatan motivasi belajar. *Kedua*, tentang Keislaman yang membahas tentang pengertian, aspek-aspek pokok, dan sumber keislaman.

Motivasi Belajar

Secara bahasa, motivasi berasal dari kata “motif” yang mempunyai arti suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/sikap tertentu.³ Menurut Nancy Stevenson, motivasi adalah semua hal baik berupa verbal, fisik, atau psikologis yang dapat membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.⁴

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang

³ Martin Handoko, *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 9.

⁴ Nancy Stevenson, *Penuntun 10 Menit Seni Memotivasi* Terj Dwi Prabantini (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 2.

mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik berupa verbal, fisik atau psikologis yang berasal dari dalam maupun luar yang dapat mendorong seseorang untuk belajar.

Macam-Macam Motivasi Belajar

Berdasarkan datangnya penyebab suatu tindakan, motivasi belajar dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Maksudnya adalah suatu tindakan digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu..⁷

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu. Maksudnya adalah suatu tindakan digerakkan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu..⁸

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 22.

⁷ Martin Handoko, *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 42.

⁸ *Ibid*, hlm. 41.

Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah sesuatu yang tidak boleh dipisahkan, karena motivasi dapat menentukan sampai mana keberhasilan yang dicapai seseorang dalam belajar. Semakin besar motivasi seseorang maka akan semakin besar pula keberhasilan seseorang dalam belajarnya begitupun sebaliknya. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak setiap tindakan yang dikerjakan.
- b. Motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Motivasi menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁹

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berdasarkan datangnya penyebab suatu tindakan, motivasi belajar dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapaun faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah:¹⁰

- a. Minat
Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Minat belajar yang tinggi akan

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 85.

¹⁰ Prasetyo Handrianto, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar (http://sainsjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45907-Pendidikan.html), diakses pada hari Jum'at, 8 Mei 2015.

menyebabkan belajar seseorang menjadi lebih mudah dan cepat.

b. Cita-cita

Cita-cita untuk menjadi seseorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar. Seseorang dengan kemauan yang besar serta didukung dengan cita-cita yang sesuai akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan.

c. Kondisi siswa

Motivasi belajar adalah upaya-upaya seseorang untuk menyediakan segala daya (kondisi baik fisiologi maupun psikologi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik secara garis besar adalah lingkungan. Faktor yang dihasilkan oleh lingkungan dapat berupa keadaan geografis, pergaulan, lingkungan sekitar.¹¹

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Keislaman

Adapun upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah:

- a. Memperjelas tujuan yang dicapai
Memperjelas tujuan yang akan dicapai dapat menguatkan motivasi dalam diri seseorang. Maka tujuan hendaknya dijelaskan secara terperinci agar seseorang menjadi semakin

mantap dengan apa yang dilakukannya.¹²

- b. Memberikan hasil kerja yang telah dicapai

Pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang amat besar bagi orang yang mengerjakannya. Oleh karena itu untuk memperkuat motivasi seseorang perlulah segera memberitahukan hasil kerjanya.¹³

- c. Memberikan umpan balik

Umpan balik yang diberikan dapat berupa umpan balik positif dan umpan balik negatif. Umpan balik positif berupa penghargaan dan umpan balik negatif berupa hukuman. Penghargaan adalah motivator penting dan sebaiknya dilakukan secara konsisten. Hal ini perlu dilakukan karena menurut teori analisis transaksional setiap interaksi adalah transaksi dan respon terhadap kinerja yang baik seharusnya berupa umpan balik positif. Penghargaan bisa diberikan berupa verbal, fisik, maupun psikologis.¹⁴

Hukuman merupakan reinforcement yang negatif sekaligus merupakan alat motivasi yang baik jika diberikan dengan tepat dan bijak. Hukuman terjadi apabila konsekwensi yang tidak menyenangkan menyertai perilaku tertentu.

¹² Martin Handoko, *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 66.

¹³ *Ibid*, hlm. 67.

¹⁴ Nancy Stevenson, *Penuntun 10 Menit Seni Memotivasi* Terj Dwi Prabantini, hlm. 114.

¹¹ *Ibid*, diakses pada hari Jum'at, 8 Mei 2015.

- d. Mengadakan persaingan yang sehat
Situasi persaingan akan memperkuat upaya karena dengan persaingan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Persaingan bisa diadakan dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain. Persaingan dengan diri sendiri dapat dilakukan dengan mengerjakan berbagai macam tugas yang harus dikerjakan sendiri.
- e. Memberikan tantangan
Tantangan-tantangan baru akan memotivasi seseorang karena dalam upaya yang baru ada kemungkinan untuk sukses. Menurut teori ekspektansi, orang-orang melakukan tugas dengan harapan keberhasilan. Tantangan yang diberikan dapat berupa tugas dan pemberian tanggung jawab.¹⁵

Keislaman

Keislaman berasal dari kata Islam yang mendapat imbuhan ke – an sehingga mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam.¹⁶ Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Sedangkan secara terminologi adalah agama yang ajaran-ajarannya diberikan Allah kepada masyarakat manusia melalui para utusan-Nya (Rasul-rsaul).¹⁷ Jadi Islam adalah

agama Allah yang dibawa oleh para nabi setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.

Aspek-Aspek Pokok Keislaman

Agama Islam mengandung tiga komponen pokok yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu iman / akidah, islam / syariat, dan ihsan / akhlak.¹⁸

- a. Akidah merupakan keyakinan akan adanya Allah dan para rasul yang diutus dan dipilih-Nya untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat melalui malaikat yang dituangkan dalam kitab-kitab suci-Nya yang berisikan informasi tentang adanya hari akhirat dan adanya suatu kehidupan sesudah mati, serta informasi tentang segala sesuatu yang telah direncanakan dan ditentukan oleh Allah.¹⁹
- b. Syari'at merupakan aturan atau undang-undang Allah tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah maupun secara tidak langsung dalam hubungannya dengan sesama makhluk lainnya (mu'amalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Secara garis besar, syari'at meliputi dua hal pokok yaitu ibadah dan mua'amalah.²⁰

¹⁵ *Ibid*, hlm. 124.

¹⁶ Software Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI v1.1 (diakses pada hari Senin, 27 April 2015).

¹⁷ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta, 1995), hlm. 29.

¹⁸ Rahmat effendi, Komarudin Shaleh, Nandang HMZ, *Memperbaiki Gonjang-Ganjing Akhlak Bangsa* (Bandung: Pustaka Al Fikriis, 2013), hlm. 37.

¹⁹ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: Alfabeta), 1995, hal:37.

²⁰ *Ibid*, hlm. 37.

- c. Akhlak adalah pelaksanaan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan langsung oleh Allah. Adapun bermu'amalah dengan sesama makhluk meliputi: bermu'amalah dengan sesama manusia dan dengan alam sekitar baik makhluk hidup maupun makhluk tak hidup.

Sumber Ajaran Islam

Menurut sebagian ahli sumber ajaran Islam ada tiga dengan urutan:

- a. Al-Qur'an
Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw. Al Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan dan merupakan penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an mencakup seluruh inti wahyu yang telah diturunkan kepada para nabi dan rasul sebelumnya.²¹
- b. Sunah
Sunah atau Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad saw baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, maupun sifat.²² Sunah atau hadis merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu apabila di dalam Al-Qur'an tidak ditemukan

pemecahan masalah maka rujukan selanjutnya adalah Sunah.

- c. Ijtihad
Ijtihad adalah menggunakan seluruh kesanggupan untuk menetapkan hukum syara' dengan jalan menentukan dari kitab dan Sunah. Ijtihad digunakan apabila di dalam Al-Qur'an dan Sunah tidak ditemukan hukumnya. Oleh karena itu ijtihad digunakan terhadap masalah-masalah yang tidak mempunyai dalil qath'i.²³

Dari ketiga sumber tersebut, Al-Qur'an mempunyai kedudukan tertinggi sehingga apabila terdapat masalah yang memerlukan pemecahan maka pertama-tama harus dicari di dalam Al-Qur'an. Jika tidak ditemukan dalam Al-Qur'an maka dicari di dalam Sunah, dan apabila juga belum ditemukan maka dicari pemecahan dengan ijtihad.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.²⁴ Adapun penelitian ini dilakukan di lingkungan MAPK Surakarta. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka, melainkan tetap

²¹ Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 3.

²² Mahmud Ath-Thahan, *Musthalah Al-Hadits* (Beirut Libanon: Darul Fikr), hlm. 14.

²³ Moh. Rifa'i, *Ushul Fiqh* (Bandung: PT Almaarif), hlm. 145.

²⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

dalam bentuk kualitatif (berupa kata-kata, gambar, perilaku)²⁵

Penelitian ini berlangsung di wilayah tanggung jawab *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* melangsungkan kegiatan, seperti di asrama dan sekolahan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dan beberapa siswa MAPK Surakarta.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pertama, Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui jenis kegiatan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keislaman siswa dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Selain itu juga tentang kondisi MAPK Surakarta (letak geografis, fasilitas, dll).

Kedua, Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan informan seorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan MAPK Surakarta, upaya *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dalam meningkatkan pemahaman keislaman siswa, dan faktor penunjang dan penghambat upaya tersebut.

Ketiga, Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang program kerja *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*, struktur kepengurusan OPPK, dan profil MAPK Surakarta.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis induktif. Deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh akan digambarkan berdasarkan sudut pandang peserta yang ada dalam program dan kejadian tertentu seperti apa atau kegiatan yang ada dalam program.²⁹ Sedangkan analisis induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian digeneralisasi yang

²⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 39.

²⁶ Muhammad Ali dalam Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 168.

²⁷ Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 100.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2005), hlm. 82.

²⁹ Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif* Terj. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 255.

mempunyai sifat umum.³⁰ Kedua metode ini digunakan untuk menganalisis upaya *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dan faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa MAPK Surakarta.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, bahwasanya *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa dengan cara meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dalam meningkatkan motivasi intrinsik dilakukan dengan meningkatkan minat siswa. Peningkatan minat ini dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang dicapai dan mengadakan kegiatan yang menarik. Berdasarkan wawancara dengan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* memperjelas tujuan yang dicapai ini dilakukan oleh anggota *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dengan cara menceritakan cerita kesuksesan para alumni dalam bidang agama dan dengan memberikan tausiah langsung kepada para siswa.

Sedangkan mengadakan kegiatan menarik ini dilakukan di majelis-majelis dengan cara memberikan *tasliyah* (hiburan) di tangan kegiatan berlangsung agar para siswa tidak merasa bosan.

Sedangkan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dilakukan dengan cara: *Pertama*, memberikan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam memberikan hasil kerja yang telah dicapai, *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* memberikannya dalam bentuk nilai. Pemberian nilai ini biasanya dilakukan pada saat *muḥāḍarah* dan *taftisy* kitab. Adapun bentuk nilainya adalah berupa evaluasi yang membangun.

Kedua, memberikan umpan balik. Ada dua macam umpan balik yang diberikan oleh *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* yaitu positif maupun negatif. Umpan balik positif berupa pujian dan hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi, sedangkan umpan balik negatif berupa hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran baik dalam bidang akidah, syariat, maupun akhlak. Hukuman yang diberikan berupa hukuman yang mendidik seperti menghafal Hadis tentang akidah, syariat, dan akhlak, dan membaca Al-Qur'an.

Ketiga, Mengadakan persaingan yang sehat. Persaingan yang sehat ini diadakan dalam bentuk perlombaan. Adapun perlombaan yang diselenggarakan adalah *Muḥāḍarah Kubra* dan MFQ (*Musābaqah Funūnil Qur'an*) dengan memasukkan tema atau materi yang berhubungan dengan akidah, syariat, dan akhlak.

Keempat, memmb berikan tantangan. Tantangan yang diberikan oleh *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* berupa tugas dan tanggung jawab seperti mengajar TPA dan menjadi petugas *Muḥāḍarah*. Dengan memberikan tugas ini siswa harus

³⁰ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 47.

menyampaikan materi tentang keislaman baik tentang akidah, syariat, dan akhlak.

Selain upaya-upaya tersebut masih terdapat upaya lain yang tidak terdapat dalam teori. Upaya tersebut adalah pengkoordiniran kegiatan keislaman yang ada di asrama seperti kajian kitab tentang akidah, syariat, dan akhlak, sholat berjamaah, *Muhāḍarah*, dan membaca Al-Qur'an. Pengkoordiniran ini dilakukan supaya siswa mau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Adapun kajian kitab yang dilakukan adalah kajian kitab *Tafsir Jalālain*, kitab *Tanbīhul Gāfilīn* (akidah), kitab *As-Sulam*, kitab *Fathul Qarīb* (fiqh/syariat), dan kitab *Riyāduṣ Ṣāliḥīn* (akhlak).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya upaya *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman baik dalam aspek akidah, syariat, maupun akhlak adalah dengan cara meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam peningkatan motivasi ini terdapat kesamaan. Peningkatan motivasi intrinsik dilakukan dengan cara meningkatkan minat siswa untuk belajar keislaman dengan cara memperjelas tujuan yang dicapai dan mengadakan kegiatan yang menarik.

Sedangkan peningkatan motivasi ekstrinsik dilakukan dengan cara mengoptimalkan program kerja yang ada karena pada dasarnya program kerja dibuat untuk meningkatkan motivasi belajar keislaman siswa. Selain itu juga dilakukan dengan cara pemberian nilai, dan pemberian umpan balik.

Faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan

otivasi belajar keislaman siswa dari hasil wawancara dengan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dan dari hasil observasi yaitu:

Pertama, faktor penunjang dalam meningkatkan motivasi intrinsik adalah adanya minat dan cita-cita para siswa untuk mempelajari keislaman yang mereka miliki sebelum masuk MAPK Surakarta. Selain minat dan cita-cita, kecemasan terhadap hukuman juga menjadi faktor penunjang kesuksesan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dalam meningkatkan motivasi keislaman karena tidak sedikit siswa yang mengikuti kegiatan atau belajar karena takut mendapat hukuman.

Faktor penunjang dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik yaitu:

- a. Lingkungan yang kondusif untuk belajar. Lingkungan yang kondusif ini diciptakan dari suasana asrama yang jauh dari keramaian, kelengkapan fasilitas, dan pembina yang mumpuni.
- b. Kekompakan *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*. Kekompakan dan kegigihan yang dimiliki oleh para pengurus *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* ini lah salah satu yang dapat mengoptimalkan kinerja mereka.
- c. Wewenang *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*. Salah satu wewenang yang membantu keberhasilan upayanya yaitu wewenang dalam mengambil keputusan tanpa harus meminta persetujuan pembina.

Kedua, Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yaitu terlalu padatnya kegiatan yang

ada di MAPK Surakarta dan pengaruh dari para siswa yang malas.

Berdasarkan pemaparan tentang faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang memengaruhi motivasi intrinsik dipengaruhi oleh minat dan cita-cita siswa serta kondisi siswa. Sedangkan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa baik berupa keadaan geografis maupun pergaulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman adalah dengan meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Meningkatkan motivasi intrinsik dilakukan dengan cara memperjelas tujuan yang dicapai dan dengan mengadakan kegiatan yang menarik. Sedangkan dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik dilakukan dengan cara mengoptimalkan program kerja yang ada, memberikan hasil kerja yang dicapai, dan pemberian umpan balik.

Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar keislaman dipengaruhi oleh minat dan cita-cita siswa, kondisi siswa, serta lingkungan sekitar siswa.

Faktor penunjang peningkatan motivasi intrinsik adalah minat dan cita-cita siswa yang dimiliki sebelum masuk MAPK Surakarta dan kecemasan terhadap hukuman. Faktor

penunjang peningkatan motivasi ekstrinsik adalah lingkungan yang kondusif untuk belajar, kekompakan dan wewenang *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*.

Faktor penghambat peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu terlalu padatnya kegiatan dan pengaruh dari para siswa yang malas.

Ada beberapa saran untuk MAPK Surakarta, yaitu:

- a. Bagi pembina asrama diharapkan terus memantau kegiatan keislaman yang ada di MAPK Surakarta serta memantau kinerja *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*.
- b. Bagi *Qismu Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* diharapkan dapat terus mengoptimalkan program kerja yang ada.
- c. Bagi para siswa MAPK Surakarta diharapkan selalu istiqomah dalam mempelajari keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ath-Thahan, Mahmud. *Musthalah Al-Hadis*. Beirut Libanon: Darul Fikr
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Handoko, Martin. 2002. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Kemendikbud. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muslim Nurdin dkk. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif* Terj. Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif* Terj. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 255.
- Rahmat effendi, Komarudin Shaleh, Nandang HMZ. 2013. *Memperbaiki Gonjang-Ganjing Akhlak Bangsa*. Bandung: Pustaka Al Fikriis
- Rifa'i, Moh. *Ushul Fiqh* cetakan ke 10. Bandung: PT Alma'arif
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Stevenson, Nancy. 2001. *Penuntun 10 Menit Seni Memotivasi* Terj Dwi Prabantini. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta
- Sutrisno, Hadi. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Softwere Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI v1.1 (diakses pada hari Senin, 27 April 2015)
- Prasetyo Handrianto, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar (http://sainsjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45907-Pendidikan.html), diakses pada hari Jum'at, 8 Mei 2015.
- <http://man1surakarta.wordpress.com>. *Profil mapk makn* (diakses pada hari Senin, 27 April 2015)